
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN *GOOGLE JAMBOARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES 5/81 BAJOE

Oleh

Sudarto^{1*}, Abd. Kadir², A. Husnul Hatimah As.³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

*Email: 1drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 24-02-2024

Revised: 04-03-2024

Accepted: 25-03-2024

Keywords:

Learning model, Think Pair Share, Google Jamboard, Social Sciences Learning Results

Abstract: *This research is a Classroom Action Research which aims to find out whether the application of the Think Pair Share Learning model assisted by Google Jamboard can or not improve the social studies learning outcomes of Grade 5th Students at SD Inpres 5/81 Bajoe. This research was carried out in two cycles and each cycle held two meetings through 4 stages, namely the planning, implementation, observation and reflection. The focus of the research is the application of the think pair share learning model assisted by Google Jamboard to improve students' social studies learning outcomes. The research subjects were 31 the students in Grade 5th of SD Inpres 5/81 Bajoe, consisting of 14 boys and 17 girls. The data collection technique used was a test technique with data collection instruments in the form of test sheets. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The research results showed that the percentage of students who achieved learning completeness from cycle I to cycle II was 64%. Conclusion: the application of the think pair share learning model assisted by Google Jamboard can improve the learning outcomes of social studies students in Grade 5th at SD Inpres 5/81 Bajoe*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia dan teknologi saat ini berlangsung sangat cepat bersamaan dengan tuntutan pembaharuan yang diharapkan berjalan terus disegala bidang, terutama di bidang pendidikan (Silahuddin, 2015). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk siswa (Mardiyah, dkk., 2021). Melalui pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mereka, baik secara pribadi maupun secara kelompok dalam rangka menjadi bagian dari masyarakat yang siap beradaptasi di era globalisasi sekarang ini maupun di era yang akan datang di bawah bimbingan guru. Hal ini sejalan dengan isi Undang-undang No. 57 tahun 2021 pada pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, penyesuaian dan penyempurnaan pelaksanaan kurikulum, bimbingan yang berkesinambungan serta pengadaan sarana dan prasarana yang memadai misalnya laboratorium, buku paket, dan perpustakaan demi kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Upaya ini tentunya dapat menjadikan belajar siswa semakin

Mengajar adalah proses menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang (guru) kepada orang lain (siswa) agar orang (siswa) tersebut menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut (Adawiyah, 2021). Mengajar berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga guru diharapkan menggunakan alternatif pendekatan pelajaran yang tepat, menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran di kelas berlangsung sehingga hasil belajar mereka menjadi maksimal. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang meliputi membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan atau kegiatan yang berproses menuju perubahan tingkah laku yang bersifat permanen (Siti, 2018). Hasil dari proses belajar biasanya juga disebut hasil belajar. Hasil belajar meliputi hasil belajar matematika, IPA, Bahasa, dan IPS. Tinggi rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Khusus pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPS siswa adalah sulitnya guru meningkatkan semangat belajar IPS siswa dan keaktifan siswa untuk belajar terutama dalam membaca, mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal latihan sendiri (Sariayu & Miaz, 2020).

Agar hasil belajar IPS siswa dapat mencapai maksimal maka guru perlu mengetahui berbagai teori belajar dan teori mengajar berkaitan pembelajaran IPS. Melalui penggunaan teori (misal, berkaitan metode mengajar IPS), guru dapat membimbing siswa untuk menemukan konsep dan prinsip IPS secara mudah dan cepat. Dengan begitu, siswa dapat lebih mudah memahami materi IPS.

IPS merupakan ilmu yang penting untuk diketahui dalam menjalani kehidupan, apalagi bagi siswa sekolah dasar. Di sekolah dasar, IPS merupakan salah satu topik yang dibahas dalam kurikulum SD/MI sehingga siswa diarahkan, didorong dan dibimbing untuk memahami kehidupan sosial. Pendidikan IPS dikembangkan atas dasar gagasan bahwa pembelajaran harus berhubungan dengan tujuan pendidikan. Tujuan utama pendidikan IPS adalah mengembangkan pribadi warga negara menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Selanjutnya, Susanto (2014) menyatakan bahwa tujuan pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu sosial sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pengajaran IPS di atas mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah haruslah menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan, yaitu pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan terlibatnya secara aktif maka siswa dapat memahami materi dengan baik. Karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

Berkaitan dengan hal di atas, adalah suatu hasil pengamatan saat melakukan prapenelitian di kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe yang menunjukkan bahwa sejumlah 71% siswa belum mendapatkan nilai sesuai KKM (KKM= 70). Dalam prapenelitian tersebut,

diperoleh pula informasi bahwa dalam pembelajaran IPS, guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang dapat menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran tersebut dapat memberi waktu pada siswa untuk berpikir, bereaksi, dan saling membantu antar satu dengan yang lain. Hal ini didukung oleh hasil penelitian **Dewi Hastuti dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa** model pembelajaran *think pair share* dapat mengaktifkan siswa dalam kelas. Gagasan ini juga didukung oleh hasil penelitian Hasanah (2018) dan Ridwan (2015) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV dan kelas V SD.

Agar model pembelajaran *think pair share* semakin mengaktifkan siswa maka dalam model tersebut digunakan media *google jamboard*. Dengan media *Google jamboard* tersebut, guru dan siswa dapat berbagi ide kreatif dan membuat pembelajaran lebih interaktif (Megasari, 2021). Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Alfionita (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *google jamboard* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Google Jamboard* dapat atau tidak meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diolah dalam penelitian ini berupa angka. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2015) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang spesifiknya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal dengan data berupa angka. Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hikmawati (2017), PTK dirancang untuk meningkatkan standar metode pengajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar kognitif, sikap maupun psikomotorik/keterampilan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan instrumen berupa lembar tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif rata-rata dan persentase dengan rumus sebagaimana yang dikutip dari Sudijono (2014) yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{ dan } P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Adapun indikator keberhasilan hasil belajar digunakan Tabel Konversi (Suharti, 2021) sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tabel Konversi Hasil Belajar (Ketuntasan Belajar)

Taraf Keberhasilan (%)	Kategori
75 -100	Baik
65-74	Cukup
0-64	Kurang

HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN

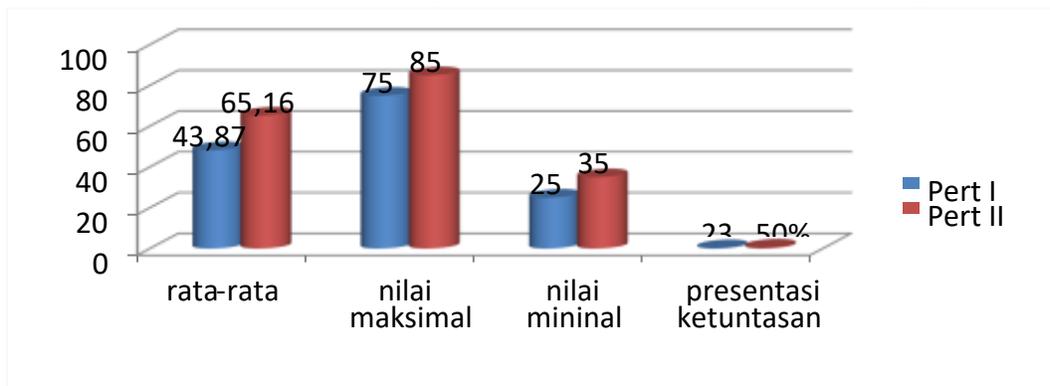
Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk mengetahui gambaran model pembelajaran think pair share berbantuan google jamboard untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu 24 Januari 2024 dan pada pertemuan kedua hari senin 29 Januari 2024.

Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua: nilai rata-rata pada siklus I pertemuan pertama sebesar 23% jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 50%. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Google Jamboard kelas V SD Inpres 5/8 Bajoe pada siklus I dapat dilihat pada grafik Gambar 1.



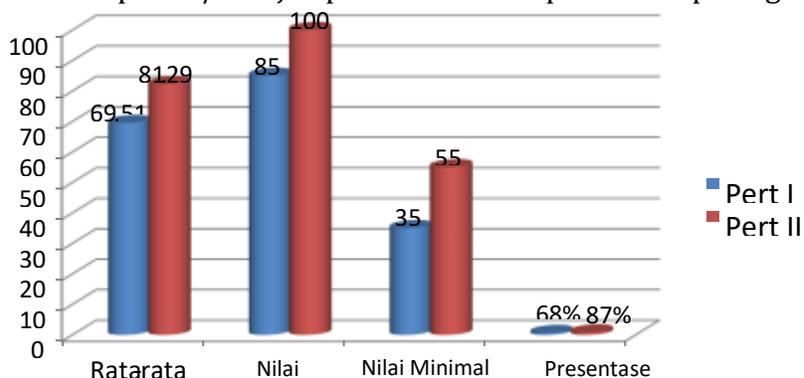
Gambar 1. Jumlah Siswa yang Tuntas pada Siklus I Pertemuan I dan II

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu 31 Januari 2024 dan pertemuan kedua pada hari Rabu 7 Februari 2024.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua: nilai rata-rata pada siklus II pertemuan pertama sebesar 68% jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87%. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Google

Jamboard kelas V SD Inpres 5/8 Bajoe pada siklus II dapat dilihat pada grafik Gambar 2.



Pembahasan

Dari hasil penelitian, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I pada pertemuan I diketahui sebesar 23% dan pada pertemuan II sebesar 50%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 68% pada pertemuan I dan sebesar 87% pada pertemuan II. Jadi, jumlah peningkatan siswa yang mencapai ketuntasan dari siklus I ke siklus I sebesar 64%. Dengan demikian, terlihat bahwa penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Google Jamboard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe dengan melihat tingginya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian Sudarto, dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa SMP yang diajar dengan model pembelajaran *think pair share* berada pada kategori sangat tinggi. Sejalan juga dengan hasil penelitian Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan juga dengan hasil penelitian Fitri & Budiman (2016) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think pair share* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa tentang materi KPK dan FPB dikelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Sejalan pula dengan hasil penelitian Yenti (2018) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mengalami peningkatan dari rata-rata hasil belajar berkategori “tinggi pada siklus I menjadi rata-rata berkategori “tinggi sekali” pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan google jamboard dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditandai dengan adanya presentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 23% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 64%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adawiyah, A. (2022). *Google jamboard alternatif media kreatif untuk pemahaman tata bahasa perancis. 03.*
- [2] Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82.
- [3] Alfionita, T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share Berbantuan Google Jamboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Issue 8.5.2017).
- [4] Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126-139.
- [5] Arikunto, dkk. (2021), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Dewi Hastuti, N., Baedowi, S., & Adhi Prasetya, S. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai Belajar IPS. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 112.
- [7] Fitri, S. U., & Budiman, T. (2016). *Pengaruh Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar.* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- [8] Fitri Damayanti, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *E-Journal*, 10(2), 75-83.
- [9] Handayani, Y. S. (2020). *Meta analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- [10] Hasanah, N. (2018). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa kelas V SD Negeri 1 Metro.*
- [11] Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- [12] I Wayan Subagia, I. G. L. W. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39-54.
- [13] Ita Rosita, L. (2013). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika & IPA Universitas Indraprasta PGRI*, 3(1), 5.
- [14] Lubis, A. S. (2022). Penerapan Aplikasi *Google Classroom, Jamboard, Google Slide, Google Form Dan Quizizz* Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(12), 1237-1251.
- [15] Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- [16] Megasari, E. (2021). Google Jamboard Sebagai Determinasi Pembelajaran Latsar CPNS Milenial Kabupaten Kampar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 435-445.
- [17] Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188-193.
- [18] _____, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1-213.
- [19] Parwoto, dkk (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi* (A. Wahed & S. Basri (ed)). Badan

Penerbit UNM.

- [20] Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- [21] Ridwan. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 9 TA Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*.
- [22] Rikmasari, R., Arrahim, & Alvionita, D. (2020). Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Persada, III(3)*, 167–175.
- [23] Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Pt RajaGrafindo Persada.
- [24] Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- [25] Silahuddin, S. (2015). Penerapan e-learning dalam inovasi pendidikan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1(1)*.
- [26] Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(2)*, 191.
- [27] Siregar, E. S., Siregar, B. A., & Suma, D. (2020). *Penggunaan Media Jamboard Pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi di MTSN 2 MEDAN. 4*, 130–138.
- [28] Siti, S. M. rifah. (2018). Apa itu belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA, 35(1)*, 31–46.
- [29] SNP. (2021). *Peraturan Pemerintah RI NO 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 102501*.
- [30] Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(2)*, 295-305.
- [31] Sudarto, S., Yunus, S. R., & Karlinayanti, K. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (Think Pair Share) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 7 CENRANA MAROS (Studi Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang). *Jurnal IPA Terpadu, 1(2)*, 23-31.
- [32] Suharti. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya dengan Menggunakan Metode Proyek. *Journal of Education Informatic Technology and Science, 3(2)*, 51–60.
- [33] Sudijono, A.(2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- [34] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung Yogyakarta: Alfabeta.
- [35] Susanti, E. (2018). Konsep Dasar IPS. In *CV. Widya Puspita*.
- [36] Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Kencana.
- [37] Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah *Jurnal Holistika, September 2018*, 111–126.
- [38] Yenti, R. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III SD Negeri 110 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 2(6)*, 963-968.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN